

## **PENINGKATAN PEMAHAMAN MASYARAKAT TENTANG TUBERKULOSIS (TBC) MELALUI METODE SOSIALISASI DI KELURAHAN KOTA SEPANG, KECAMATAN LABUHAN RATU, KOTA BANDAR LAMPUNG, PROVINSI LAMPUNG**

**Abdurahmasyah<sup>1</sup>, Manna Ruth Kallista Luanmasa<sup>1</sup>, M. Mughnityaz Syahrial  
Cacang<sup>1</sup>, Sadiya Aludra Hani<sup>1</sup>, M. Kevin Abdul Fathir<sup>1</sup>, M. Aldo Pratama<sup>1</sup>, Rina  
Susanti<sup>1</sup>, Tiara Angelita<sup>1</sup>, Ica Putri Sabela<sup>1</sup>, Shinta Rahayu Andani<sup>1</sup>, Riska Lovrina  
Cioninina<sup>1</sup>, Monicta Ekda Farizka<sup>1</sup>, Geby Selvia<sup>1</sup>, Agung Kusuma Wijaya<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa KKN Periode 1 2026, Universitas Lampung,

<sup>2</sup>Jurusan Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung

Penulis Korespondensi : [2318011130@students.unila.ac.id](mailto:2318011130@students.unila.ac.id)

### **Abstrak**

Tuberkulosis (TBC) adalah penyakit yang mempengaruhi sistem pernapasan, terutama paru-paru, dan disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. Tuberkulosis merupakan salah satu penyakit menular yang penyebarannya melalui udara. Tingginya angka kejadian TBC dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain kondisi lingkungan, status gizi, kepadatan penduduk, serta rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pencegahan dan pengobatan TBC. Permasalahan ini sejalan dengan agenda *Sustainable Development Goals* (SDGs), khususnya tujuan ke-3 yaitu menjamin kehidupan yang sehat dan mendorong kesejahteraan bagi semua orang di segala usia, yang salah satu targetnya adalah mengakhiri epidemik penyakit menular termasuk tuberkulosis pada tahun 2030. Penulisan artikel ini bertujuan untuk mengkaji gambaran umum penyakit tuberkulosis, faktor risiko, upaya pencegahan, serta pentingnya deteksi dan pengobatan dini dalam menekan angka penularan. Oleh karena itu, diperlukan upaya penanggulangan yang komprehensif melalui peningkatan edukasi kesehatan, penguatan peran fasilitas pelayanan kesehatan, serta partisipasi aktif masyarakat dalam pencegahan dan pengendalian TBC sebagai bagian dari kontribusi terhadap pencapaian target SDGs. Upaya tersebut diharapkan mampu menurunkan angka kejadian dan penularan penyakit tuberkulosis di Kota Sepang secara berkelanjutan.

**Kata kunci:** *tuberculosis, pencegahan, pengendalian, SDGs.*

### **Abstract**

Tuberculosis (TB) is a disease that affects the respiratory system, especially the lungs, and is caused by the bacterium *Mycobacterium tuberculosis*. Tuberculosis is an airborne infectious disease. The high incidence of TB is influenced by various factors, including environmental conditions, nutritional status, population density, and low public awareness of TB prevention and treatment. This issue aligns with the Sustainable Development Goals (SDGs), particularly Goal 3, which aims to ensure healthy lives and promote well-being for all at all ages. One of the targets is to end the epidemic of infectious diseases, including tuberculosis, by 2030. This article aims to examine the general overview of tuberculosis, its risk factors, prevention efforts, and the importance of early detection and treatment in reducing transmission rates. Therefore, comprehensive response efforts are needed through increased health education, strengthening the role of health care facilities, and active community participation in TB prevention and control as part of contributing to achieving the SDGs targets. These efforts are expected to sustainably reduce the incidence and transmission of tuberculosis in Sepang City.

**Keywords:** *tuberculosis, prevention, controlling, SDGs*

## 1. Pendahuluan

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa sebagai implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam bidang pengabdian. Melalui kegiatan KKN, mahasiswa Universitas Lampung berperan aktif dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama perkuliahan untuk membantu masyarakat dalam mengatasi berbagai permasalahan yang ada di lingkungan tempat tinggal mereka. Kegiatan ini juga menjadi wadah bagi mahasiswa untuk mengembangkan sikap sosial, kepedulian, serta kemampuan berpikir kritis dan solutif melalui penyusunan dan pelaksanaan program kerja yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat setempat (Saputra et al. 2025).

Konsep wilayah sehat menjadi salah satu fokus penting dalam pembangunan masyarakat. Wilayah sehat tidak hanya diartikan sebagai wilayah yang terbebas dari penyakit, tetapi juga ditandai dengan tingginya pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kesehatan, penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), lingkungan yang bersih, serta dukungan sistem pelayanan kesehatan yang memadai. Pencapaian kondisi tersebut memerlukan keterlibatan berbagai pihak, termasuk pemerintah setempat, tenaga kesehatan, kader kesehatan, serta partisipasi aktif masyarakat (Saputra et al. 2025).

Kelurahan Kota Sepang sebagai salah satu wilayah pemukiman masyarakat masih menghadapi tantangan dalam bidang kesehatan, khususnya terkait penyakit menular. Salah satu penyakit menular yang masih menjadi perhatian adalah tuberkulosis (TBC). Tuberkulosis merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. Sumber penularan penyakit infeksi tersebut adalah melalui udara (airborne disease). Bakteri *Mycobacterium tuberculosis* dapat menular ke manusia yang lain melalui percikan dahak (droplet) ketika penderita TBC paru aktif batuk atau bersin. *Mycobacterium tuberculosis* ini akan cepat mati bila terkena sinar matahari langsung, tetapi dapat bertahan hidup beberapa jam di tempat yang gelap dan lembap (Making et al. 2023).

Secara global, tuberkulosis masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat utama, terutama di negara berkembang. Estimasi insiden TBC Indonesia tahun 2023 sebesar 1.090.000 atau 387 per 100.000 penduduk (Kesehatan 2024). Meskipun telah tersedia berbagai strategi pengendalian yang efektif, TBC tetap menimbulkan angka kesakitan dan kematian yang tinggi. Permasalahan ini semakin diperparah dengan munculnya tuberkulosis resisten obat (drug-resistant tuberculosis / DR-TBC), termasuk multidrug-resistant tuberculosis (MDR-TBC) yang menimbulkan tantangan serius bagi sistem kesehatan karena membutuhkan pengobatan yang lebih lama, biaya yang lebih tinggi, serta memiliki risiko penularan yang lebih besar. Pengalaman di berbagai negara, seperti Republik Islam Iran, menunjukkan bahwa faktor epidemiologis dan sosial ekonomi berperan besar dalam meningkatnya kasus TBC resisten obat sehingga pemahaman yang komprehensif mengenai prevalensi dan faktor risikonya sangat penting dalam mendukung kebijakan kesehatan masyarakat yang berkelanjutan (Graciaa et al. 2024).

Berdasarkan data Kelurahan Kota Sepang Tahun 2024, tercatat sebanyak 7 orang penderita tuberkulosis di wilayah tersebut (Pemerintah Kota Bandar Lampung 2024). Jumlah ini menunjukkan bahwa TBC masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang perlu mendapat perhatian serius, terutama dalam aspek pencegahan penularan dan peningkatan kepatuhan pengobatan. Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai gejala TBC, cara penularan, pentingnya deteksi dini, serta masih adanya stigma terhadap penderita TBC menjadi salah satu kendala dalam upaya pengendalian penyakit ini di tingkat komunitas (Graciaa et al. 2024).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kegiatan edukasi dan sosialisasi kesehatan memiliki peran penting dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pencegahan TBC. Sosialisasi yang dilakukan secara langsung kepada masyarakat terbukti mampu mendorong perubahan perilaku menuju pola hidup sehat, meningkatkan kepatuhan dalam menjalani pengobatan, serta mengurangi stigma negatif terhadap penderita TBC. Oleh karena itu, kegiatan sosialisasi menjadi salah satu pendekatan yang efektif dalam mendukung upaya penanggulangan TBC di tingkat masyarakat (Graciaa et al. 2024).

Berdasarkan kondisi tersebut, mahasiswa Universitas Lampung yang melaksanakan Kuliah Kerja Nyata di Kelurahan Kota Sepang memilih kegiatan sosialisasi pencegahan tuberkulosis sebagai salah satu program kerja utama. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai pengertian TBC, cara penularan, gejala yang perlu diwaspadai, langkah-langkah pencegahan, serta pentingnya menjalani pengobatan secara teratur hingga tuntas. Melalui kegiatan sosialisasi ini, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat, menekan angka penularan TBC, serta mendukung terwujudnya masyarakat Kelurahan Kota Sepang yang lebih sehat.

## 2. Bahan dan Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan *one-group pre-test & post-test*. Metode ini dipilih untuk menilai perubahan tingkat pengetahuan masyarakat mengenai tuberkulosis sebelum dan sesudah diberikan intervensi berupa kegiatan sosialisasi kesehatan.

Penelitian dilakukan melalui sosialisasi dan diskusi aktif yang disusun oleh tim mahasiswa KKN dengan pendampingan kader TBC Kota Sepang yang dilaksanakan pada Minggu, 25 Januari 2026, bertempat di halaman Masjid Baitul Jannah, Kota Sepang. Subjek penelitian adalah masyarakat yang mengikuti kegiatan sosialisasi dengan jumlah responden sebanyak 23 orang. Seluruh peserta dijadikan responden penelitian menggunakan teknik total *sampling* sehingga tidak dilakukan pemilihan sampel secara khusus.

Prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan yang saling berkesinambungan. Tahap pertama adalah pelaksanaan *pre-test* untuk mengukur tingkat pengetahuan awal responden mengenai tuberkulosis. Tahap selanjutnya adalah penyampaian materi sosialisasi oleh tim mahasiswa KKN yang didampingi kader TBC. Setelah itu dilakukan sesi tanya jawab dan diskusi interaktif untuk memperjelas materi dan meluruskan kesalahpahaman yang mungkin dimiliki masyarakat. Tahap terakhir adalah pelaksanaan *post-test* untuk mengukur perubahan tingkat pengetahuan responden setelah sosialisasi diberikan.

## 3. Hasil dan Pembahasan



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi TBC di Kota Sepang

Pelaksanaan Program Kerja Sosialisasi Tuberkulosis pada masyarakat Kota Sepang mengusung tema "SIGAP - Siaga dan Gerak Aktif Lawan Tuberkulosis." Kegiatan ini telah dilaksanakan pada hari Minggu, 25 Januari 2026 pukul 16.00-17.30 WIB yang berlokasi di halaman Masjid Baitul Jannah. Pemilihan lokasi di halaman masjid didasarkan pada pertimbangan aksesibilitas dan kenyamanan masyarakat, mengingat masjid merupakan pusat aktivitas keagamaan dan sosial warga setempat. Kegiatan ini dihadiri oleh 23 orang audiens yang terdiri dari berbagai kalangan usia, mulai dari remaja hingga lansia.

Proses sosialisasi dirancang secara sistematis dan terstruktur, dibagi menjadi empat tahapan utama yang saling berkesinambungan, yaitu *pre-test*, penyampaian materi sosialisasi, sesi tanya jawab interaktif, dan *post-test*. Pembagian tahapan ini bertujuan untuk mengukur efektivitas program secara komprehensif, mulai dari pengetahuan awal peserta hingga peningkatan pemahaman setelah kegiatan berlangsung.

Kegiatan sosialisasi disampaikan oleh tim mahasiswa yang berkompeten di bidang kesehatan masyarakat, dengan didampingi oleh kader TBC Kota Sepang yang berpengalaman dalam penanganan kasus tuberkulosis di lapangan. Kolaborasi antara mahasiswa dan kader kesehatan ini menciptakan sinergi yang baik, di mana mahasiswa menyampaikan materi edukasi berbasis ilmu pengetahuan terkini, sementara kader kesehatan memberikan perspektif praktis dan pengalaman nyata dalam penanganan TBC di masyarakat.

Untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan pengetahuan masyarakat sebelum dan sesudah pelaksanaan sosialisasi, dilakukan pengukuran melalui *pre-test* dan *post-test*. Kedua tes ini menggunakan dengan format soal pilihan ganda, masing-masing terdiri dari lima soal yang mencakup aspek-aspek penting tentang tuberkulosis, meliputi:

1. Pengetahuan tentang gejala utama TBC
2. Pemahaman mengenai cara penularan penyakit TBC
3. Pengetahuan tentang durasi dan pentingnya pengobatan tuntas
4. Pemahaman tentang mitos dan fakta seputar TBC
5. Pencegahan TBC serta etika batuk yang baik

Penggunaan format pilihan ganda dipilih untuk memudahkan peserta dalam menjawab serta mempercepat proses tabulasi dan analisis hasil sehingga evaluasi keberhasilan program dapat segera diketahui.

Proses analisis hasil *pre-test* dan *post-test* dilakukan dengan aplikasi SPSS untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan tingkat pengetahuan masyarakat Kota Sepang mengenai TBC sebelum dan sesudah intervensi yang signifikan. Analisis data menggunakan uji normalitas dan uji statistik pada SPSS untuk menilai signifikansi tingkat pengetahuan masyarakat Kota Sepang mengenai TBC.

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji Shapiro-Wilk karena total audiens yang diberikan intervensi adalah 23 sehingga uji normalitas yang paling ideal menggunakan uji Shapiro-Wilk karena total audiens yang diberikan intervensi < 50. Uji normalitas dilakukan terhadap skor *pre-test* dan *post-test* karena yang harus memenuhi asumsi normalitas bukan data *pre-test* dan *post-test* secara terpisah, tetapi distribusi selisih skor antara keduanya. Dasar pengambilan keputusannya yaitu dengan melihat nilai signifikansi yang diperoleh. Apabila nilai signifikansi < 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi secara normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi > 0,05 maka data telah berdistribusi secara normal. Hasil uji normalitas pada menggunakan uji Shapiro-Wilk dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
selisihPrePost	.221	23	.005	.881	23	.011

a. Lilliefors Significance Correction

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi selisih skor *pre-test* dan *post-test*, yaitu sebesar 0,011. Karena nilai signifikansi yang diperoleh  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini tidak berdistribusi normal sehingga uji normalitas kembali dilakukan menggunakan transformasi data logaritma. Setelah melalui transformasi logaritma, selisih skor *post-test* dan *pre-test* diuji kembali menggunakan uji Shapiro-Wilk. Hasil uji normalitas selisih skor *post-test* dan *pre-test* yang melalui transformasi logaritma menggunakan uji Shapiro-Wilk dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Menggunakan Transformasi Data Logaritma**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
selisihPrePostLOG	.324	18	<.001	.755	18	<.001

a. Lilliefors Significance Correction

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi selisih skor *pre-test* dan *post-test* yang sudah mengalami transformasi logaritma yaitu sebesar  $< 0,001$ . Karena nilai signifikansi yang diperoleh  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini tidak berdistribusi normal sehingga uji komparatif menggunakan uji nonparametrik sebagai uji alternatif dari data yang berdistribusi normal, yaitu uji Wilcoxon.

**b. Uji Wilcoxon**

Uji komparatif dilakukan pada nilai *pre-test* dan *post-test* dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pre-test* dan *post-test* sehingga dapat mengetahui apakah terdapat peningkatan pengetahuan skor sebelum dan sesudah adanya intervensi. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji Wilcoxon, yaitu uji statistik yang membandingkan rata-rata kedua kelompok yang sama dengan data yang berdistribusi tidak normal.

Apabila nilai sig. (2 tailed)  $< 0,05$  maka terdapat perbedaan signifikan antara nilai *pre-test* dan *post-test*. Sebaliknya, apabila nilai sig. (2 tailed)  $> 0,05$  maka tidak terdapat perbedaan signifikan antara nilai *pre-test* dan *post-test*. Hasil uji komparatif menggunakan uji Wilcoxon dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3. Hasil Uji Statistik Wilcoxon *Pre-Test* dan *Post-Test***

**Related-Samples Wilcoxon Signed Rank Test**

pretest, posttest

**Related-Samples Wilcoxon Signed Rank Test Summary**

Total N	23
Test Statistic	171.000
Standard Error	22.475
Standardized Test Statistic	3.804
Asymptotic Sig.(2-sided test)	<.001

➔ **Nonparametric Tests**

**Hypothesis Test Summary**

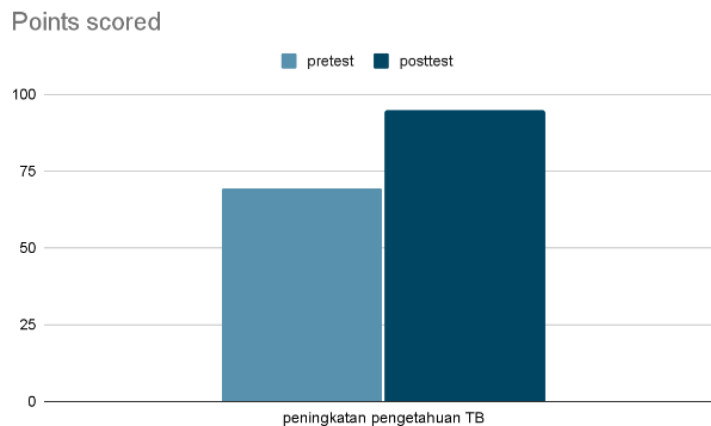
	Null Hypothesis	Test	Sig. <sup>a,b</sup>	Decision
1	The median of differences between pretest and posttest equals 0.	Related-Samples Wilcoxon Signed Rank Test	<.001	Reject the null hypothesis.

a. The significance level is .050.

b. Asymptotic significance is displayed.

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai sig. yaitu sebesar  $< 0,001$ . Karena nilai sig. (2 tailed)  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pre-test* dan *post-test*. Hasil ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan audiens secara signifikan pada nilai *post-test* dibandingkan dengan nilai *pre-test*. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan responden mengenai TBC setelah adanya sosialisasi.

Hasil tersebut menunjukkan nilai *pre-test* dan *post-test* menggambarkan bahwa pengetahuan audiens mengenai TBC mendapatkan hasil peningkatan yang signifikan, pada *pre-test* mendapatkan hasil sebesar 69,6% dan *post-test* sebesar 94,8%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sosialisasi tentang tuberkulosis (TBC) secara signifikan dapat meningkatkan tingkat pengetahuan masyarakat. Pengetahuan tersebut diharapkan dapat berpengaruh terhadap perilaku masyarakat. Pendidikan kesehatan atau edukasi yang diberikan dapat membuat seseorang memiliki kesadaran terhadap kesehatan sehingga berusaha untuk meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan (Ernawati et al. 2021).



Gambar 2. Grafik Peningkatan Pengetahuan TBC dari Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test*

Peningkatan pengetahuan pada *pre-test* dan *post-test* menunjukkan bahwa pendekatan sosialisasi melalui diskusi sangat efektif dan penyuluhan yang dilakukan secara langsung dan komunikatif dapat meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap isu kesehatan. Pemberian edukasi atau penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang gejala TBC, cara penularan, serta langkah-langkah pencegahan yang harus diambil. Hal ini sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang penyakit (Telaumbanua, Susilawati, and Harfita 2025).

Pengetahuan awal mengenai TBC yang dimiliki masyarakat Kota Sepang sudah menunjukkan pengetahuan yang cukup baik karena sudah memiliki peran kader TBC Kota Sepang yang cukup aktif dalam memberikan edukasi sesuai dengan panduan kader TBC, bahwa peran kader TBC aktif dalam

menyebarkan informasi mengenai TBC, cara penularannya, dan pentingnya pemeriksaan serta pengobatan (Kesehatan 2025).

Hasil dari sosialisasi dan edukasi yang dilakukan oleh mahasiswa KKN Universitas Lampung Kota Sepang Periode 1 Tahun 2026 kepada masyarakat Kota Sepang menunjukkan peningkatan pengetahuan masyarakat Kota Sepang tentang TBC untuk mendukung kesejahteraan kesehatan Kota Sepang, Bandar Lampung. Masyarakat diharapkan dapat berkontribusi aktif dalam upaya penanganan kasus TBC dengan memanfaatkan pengetahuan dan sarana yang telah disediakan oleh pemerintah. Dengan demikian, partisipasi aktif dari masyarakat dalam menjaga kesehatan dan kebersihan lingkungan dapat menjadi pilar utama dalam upaya pencegahan dan pengendalian penyakit TBC serta masalah kesehatan terkait lainnya (P. Triningtias 2024).

#### 4. Kesimpulan

Kegiatan KKN mahasiswa Universitas Lampung di Kelurahan Kota Sepang menunjukkan bahwa sosialisasi tuberkulosis (TBC) merupakan program yang tepat karena TBC masih menjadi masalah kesehatan setempat dan diperlukan peningkatan pengetahuan masyarakat terkait TBC. Edukasi dilakukan secara terstruktur melalui *pre-test*, penyampaian materi, diskusi, dan *post-test* kepada 23 peserta. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah sosialisasi, dibuktikan dengan uji Wilcoxon ( $\text{sig.} < 0,001$ ) serta peningkatan skor dari 69,6% menjadi 94,8%. Dengan demikian, sosialisasi TBC efektif meningkatkan pemahaman masyarakat, mendukung pencegahan penularan, mengurangi stigma, dan membantu mewujudkan masyarakat yang lebih sehat.

#### Ucapan Terima Kasih

Puji syukur ke hadirat Allah SWT senantiasa kami panjatkan atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dan diselesaikan dengan baik sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Selama proses perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan, kami memperoleh banyak dukungan, bantuan, serta kontribusi pemikiran, tenaga, waktu, dan fasilitas dari berbagai pihak yang sangat berperan dalam kelancaran dan keberhasilan kegiatan ini. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan penghargaan, kami menyampaikan terima kasih kepada Universitas Lampung sebagai institusi yang telah memberikan kesempatan dan dukungan akademik dan kepada BPKKN Universitas Lampung yang telah memfasilitasi pelaksanaan kegiatan. Kami juga menyampaikan terimakasih kepada Bapak Dr. Agung Kusuma Wijaya, S.Pt., M.P. selaku Dosen Pembimbing Lapangan yang senantiasa memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi. Kami juga tidak lupa untuk menyampaikan terimakasih kepada Lurah, aparat kelurahan, serta seluruh masyarakat Kelurahan Kota Sepang Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung yang telah menerima, membantu, dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini. Semoga segala amal baik, bantuan, dan dukungan yang telah diberikan kepada kami mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

#### Daftar Pustaka

- Ernawati, E., Nurlaila, N., Yuniar, I., & Herniyatun, H. (2021). Peningkatan Pengatahuan Masyarakat tentang TBC dan Penatalaksanaannya bagi Penderita TBC melalui Peran Kader. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 3(3), 339-344. <https://doi.org/10.37287/jpm.v3i3.587>
- Graciaa, D. S., Schechter, M. C., Fetalvero, K. B., Cranmer, L. M., Kempker, R. R., & Castro, K. G. (2023). Updated Considerations in the Diagnosis and Management of Tuberculosis Infection and Disease: Integrating the Latest Evidence-Based Strategies. *Expert Review of Anti-Infective Therapy*, 21(6), 595–616. <https://doi.org/10.1080/14787210.2023.2207820>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). Laporan Program Penanggulangan Tuberkulosis Tahun 2022. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2025). Buku Panduan Kader Tuberkulosis. Jakarta: Kemenkes RI.



- Making, M., Banhae, Y., Aty, M., Abanit, Y., Selasa, P., & Israfil, I. (2023). Analisa Faktor Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Pencegahan TB Paru pada Kontak Serumah selama Era New Normal Covid 19. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 5(1), 43-50. <https://doi.org/10.37287/jpppp.v5i1.1270>
- Triningtias P., Nur. (2024). Pemberdayaan Kader Kesehatan Untuk Deteksi Dini Tuberkulosis Paru: Menjaga Kesehatan Masyarakat Melalui Aksi Preventif. *Bumi: Jurnal Hasil Kegiatan Sosialisasi Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 160–168. <https://doi.org/10.61132/bumi.v2i1.63>
- Pemerintah Kota Bandar Lampung. (2024). Kasus Penyakit di Kelurahan Kota Sepang Tahun 2024. [https://kelurahan.bandarlampungkota.go.id/kota\\_sepang\\_tabel\\_penyakit](https://kelurahan.bandarlampungkota.go.id/kota_sepang_tabel_penyakit)
- Saputra, D., Anasrullah, A., Meyrani, P. N. P. E. D., Kurnia, K., Lestari, A. T. (2025). Sosialisasi Pencegahan Penyakit TBC Untuk Meningkatkan Kepedulian Masyarakat dalam Menurunkan Kasus TBC di Desa Tanjung. *Jurnal Wicara Desa*, 3(3), 580-594. <https://doi.org/10.29303/wicara.v3i3.7584>
- Talaumbanua, K. M. K., Syahrul'an, S., Susilawati, E., Harfita, N. L., Marniati, Herawati. (2025). Sosialisasi Tentang Penyakit Menular Tuberkulosis di Kantor Kepala Desa Medan Estate. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Kesehatan)*, 7(1), 117–121.